



KUMPULAN KHUTBAH
**KIAI-KIAI
NU**

PENGANTAR:

Prof. Dr. KH. Said Aqil Siroj, MA. (Ketua Umum PBNU)

Drs. KH. Agus Salim (Ketua LD-PBNU)



Editor: Dr. H. Moch. Buchori Muslim, Lc. MA

Kumpulan Khutbah Kiai-Kiai NU

Penyusun : Tim Lembaga Dakwah PBNU

Editor : Dr. H. Moch. Buchori Muslim, Lc., MA.

Layout : Muhaemin

Design cover : Sayyid Kelana (Lemonade Creative)

ISBN 978-602-53168-1-4

Cetakan: I, Juni 2019

Diterbitkan oleh

Lembaga Dakwah PBNU

Gedung PBNU Lantai 6 Ruang 602

Jalan Kramat Raya No. 164 Jakarta

Telp/Fax (021) 23951375, email: ldpbnu164@gmail.com

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, dalam bentuk dan dengan cara apa pun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk fotokopi, rekaman, dan lain-lain tanpa izin tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Sambutan-sambutan	v
Daftar Isi	xi

Khutbah Jum'at

1. Membaca Sensitivitas Iman	1
<i>K. H. A. Musta'in Syafi'ie</i>	
2. Sepuluh Hari Terakhir Ramadan	5
<i>K. H. Nur Hannan, Lc., M.Hi</i>	
3. Kritik Alquran Terhadap Usia	10
<i>K. H. A. Musta'in Syafi'ie</i>	
4. Kisah Seorang Syekh dan Sang Ibu	15
<i>Ust. Mustaqim Askan</i>	
5. Dasar Keutamaan Ibadah	20
<i>Drs. K. H. Junaedi Hidayat</i>	
6. Mencari Keberkahan Hidup	26
<i>K. H. Syamsul Maarif</i>	
7. Muharam Bulan Mulia, Asyura Hari Istimewa	31
8. Mencari Ilmu demi Menggapai Ridha Allah	35
9. Amalan Penting Bulan Syakban	41
10. Takwa yang Digapai dalam Puasa	47
11. Belajar dari Doa Nabi Nuh dan Muhammad Saw.	53

43. Cara Mensyukuri Kemerdekaan	271
<i>Alif Budi Luhur</i>	
44. Cinta Tanah Air Bagian dari Iman	278
<i>K. H. Fahmi Amrullah Hadzik</i>	
45. Ash-Shidqu (Kejujuran)	283
<i>Dr. H. Moch. Bukhori Muslim, Lc., M.A.</i>	
46. Ikhlas sebagai Pedoman Amal	287
<i>K. H. Qosim Arsyadani</i>	
47. Sabar sebagai Pondasi Amal	292
<i>Saepullah, MA.Hum</i>	
48. Bermakrifat dengan Akal Pikiran	297
<i>Dr. K. H. Zakky Mubarak, MA</i>	

Khutbah Idul Fitri

49. Meneguhkan Islam <i>Rahmatan lil alamin</i>	309
50. Menjadi Mukmin yang Mutaqin menuju Fitrah	319
51. Amal Ibadah dalam Idul Fitri	330
<i>K. H. Helmi Wafa, M.Pd.</i>	
52. Membangun Kebahagiaan Umat dengan Ketakwaan	339
<i>Dr. H. A. Barowi TM, M.Ag.</i>	
53. Menggapai Kesucian yang Hakiki	349
<i>Abdul Manan</i>	
54. Meraih Kesucian Diri di Hari yang Fitri	355
<i>Muhammad Faizin</i>	
55. Idul Fitri Momentum Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathoniyah dan Ukhuwah Insaniyah	367
<i>K. H. Abdul Manan Abdul Gani</i>	

47

SABAR SEBAGAI PONDASI AMAL

Saepullah, MA.Hum

الْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ، أَمَرَ بِالرَّاحِمِ وَجَعَلَهُ مِنْ دَلَائِلِ الْإِيمَانِ، أَحْمَدُهُ
سُبْحَانَهُ عَلَى نِعْمِهِ الْمُتَوَالِيَةِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، الرَّحْمَةُ الْمُهْدَاةُ، وَالنَّعْمَةُ
الْمُسَدَّاءُ، وَهَادِي الْإِنْسَانِيَّةِ إِلَى الطَّرِيقِ الْقَوِيمِ، فَاللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ
عَلَى سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَعَلَى مَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

أَمَّا بَعْدُ: فَأَوْصِيكُمْ عِبَادَ اللَّهِ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ تَعَالَى: يَا
أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Para hadirin jamaah Jumat yang berbahagia

Dalam hidup ini kita sering menghadapi segala macam, baik itu

yang dirasakan sebagai cobaan maupun kenikmatan. Alquran telah menyebutkan:

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا (١٩) إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا (٢٠) وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ
مَنُوعًا (٢١) إِلَّا الْمُصَلِّينَ (٢٢)

Artinya: *Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan, ia berkeluh kesah. Apabila ia mendapat kebaikan, ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang tetap mengerjakan shalatnya”* (Q.S. Al-Ma’ārij [70]: 19-22).

Menurut Wahbah az-Zuhaili, ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah menyebutkan sebagian dari tabiat manusia adalah banyak panik dan gampang mengeluh. Maka jika ditimpakan keburukan (kepada mereka) dari sakit, miskin atau musibah dan selainnya; Maka mereka mengeluh dan komplain, dan tidak ridha dengan apa yang Allah berikan dan takdirkan. Dan jika diberikan kebaikan seperti kekayaan, panjang umur dan selainnya, maka jadilah mereka bakhil dan banyak menahan hartanya; Mereka tidak menginfakkannya dari apa yang telah Allah berikan kepada mereka, dan juga tidak mengakui (nikmat) pemberian Allah dari karunianya, mereka malah berkata: *Sesungguhnya ini semua aku dapatkan atas jerih payahku dan pengetahuanku melalui jalan berdagang.*

Para hadirin jamaah Jumat yang berbahagia

Segala bentuk keadaan dalam kehidupan yang dihadapi tersebut, tidak mungkin dijalani dengan benar apabila tidak memiliki kesabaran dalam menjalankannya. Sabar dalam pengertian menahan, yaitu menahan diri dari segala macam bentuk kesulitan, kesedihan atau menahan diri dalam menghadapi segala sesuatu yang tidak disukai dan dibenci.

Sabar pun dapat memiliki pengertian menahan diri agar tidak mudah marah, berkeluh kesah, benci, dendam, tidak mudah putus asa, melatih diri dalam ketaatan dan membentengi diri agar tidak melakukan

perbuatan keji dan maksiat.

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar" (Q.S. Al-Baqarah [2]: 153).

Para hadirin jamaah Jumat yang berbahagia

Imam Ghazali membagi sabar menjadi 3 (tiga) bagian. *Pertama*, sabar untuk selalu taat kepada Allah. *Kedua*, sabar dalam menghadapi musibah. *Ketiga*, sabar dalam menjauhi perbuatan maksiat.

Pertama, sabar untuk selalu taat kepada Allah yang dimaksud adalah selalu berusaha untuk menahan diri dari sifat malas dan selalu diberikan kekuatan oleh Allah untuk selalu istiqomah dalam menjalankan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh Allah, seperti berusaha untuk shalat pada waktunya, puasa baik yang wajib maupun yang sunnah, zakat dan shadaqoh selalu ditunaikan, serta melaksanakan haji ketika diberi keluasan atau kelapangan baik harta maupun waktu. Sabar pun dimaksudkan adalah selalu beristiqomah untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang baik atau pekerjaan yang menjadikan kita menjadi orang baik.

Allah berfirman:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: "Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa." (Q.S. Thoha [20]: 132)

Para hadirin jamaah Jumat yang berbahagia

Sabar yang *kedua* yaitu sabar dalam menghadapi musibah. Orang yang beriman hendaknya bersabar atas segala ujian, cobaan dan musibah yang datang kepadanya. Percaya bahwa Allah tidak akan menguji hamba-Nya di luar batas kemampuannya. Ketika mendapatkan cobaan, maka bersabar dan ikhlas dengan apa yang terjadi. Karena sesungguhnya Allah itu bersama dengan orang-orang sabar.

Allah berfirman:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: "Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa." (Q.S. Al-Baqarah [2]: 177)

Para hadirin jamaah Jumat yang berbahagia

Sabar yang *ketiga* yaitu sabar dalam menjauhi perbuatan maksiat.

Segala sesuatu yang haram dan dilarang Allah Swt. hendaknya dijaui. Segala bentuk maksiat itu menyenangkan, tetapi Allah melarangnya sehingga orang-orang beriman diharuskan untuk menjaga dan menahan diri dari segala bentuk maksiat dan hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt.

قُلْ يَا عِبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ
وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: "Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas." (Q.S. Az-Zumar [39]: 10)

Para hadirin jamaah jumat yang berbahagia

Mudah-mudahan kita termasuk orang-orang yang bersabar dalam menjalankan setiap episode kehidupan kita, sehingga kita termasuk orang yang dijanjikan oleh Rasullullah dalam hadisnya yang artinya: "Sangat menakjubkan semua urusan orang yang beriman, sesungguhnya segala urusannya itu sangat baik baginya, dan hal itu tidak dimiliki oleh seorangpun, kecuali orang yang beriman. Apabila ia mendapatkan kesenangan ia bersyukur, maka yang demikian itu sangat baik dan apabila ia tertimpa kesusahan ia sabar, maka yang demikian itu sangat baik baginya". (H.R. Muslim)

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ آيَةٍ
وَذِكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ وَإِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ،
وَأَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ